

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sebuah proses atau kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dengan maksud mencapai tujuan bersama.¹ Jadi kepemimpinan meliputi pengaruh terhadap hubungan juga dapat melibatkan pemimpin dan di dalamnya membutuhkan pentingnya proses komunikasi, dari kejelasan dan pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemimpinan dapat memberikan tingkat kinerja yang baik bagi anggota atau pegawai.

Manajemen dan kepemimpinan adalah dua sistem operasi yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam organisasi. Kepemimpinan adalah tentang mengatasi perubahan, sedangkan manajemen tentang mengatasi atau tentang berusaha kompleksitas.² Dari sini dapat kita ketahui bahwa organisasi membutuhkan kepemimpinan dan bimbingan yang kuat untuk mencapai tujuan yang sudah di rencanakan bersama.

Dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah cara atau teknik seorang manajer atau pemimpin untuk menggerakkan dan memerintahkan orang lain untuk melakukan tugasnya.

¹ H.Suwatno, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm,5.

² Ibid 6

2. Prinsip Dasar Pemimpin

Prinsip dasar pemimpin diartikan sebagai “prinsip” adalah suatu kebenaran; “dasar” adalah bakat atau pembawahan; “pemimpin” adalah orang yang mengepalai jadi prinsip dasar pemimpin adalah bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu pengelolaan dengan berpegang pada kebenaran, seorang pemimpin tidak terlepas dari dasar kebenaran yang harus dilekatkan didalam dirinya agar menjadi pemimpin yang handal dalam organisasi yang di pimpinnya.³

Seorang filsuf mengatakan bahwa ada beberapa prinsip yang harus di miliki oleh seorang pemimpin yaitu Pertama, visi-misi dan strategi untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, khususnya berkaitan dengan peserta didik yang kemudian disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kedua, berpijak kepada “*power sharing*” (berbagai kewenangan), pengelolaan pendidikan sepatutnya berlandaskan pada keinginan saling mengisi, saling membantu, dan juga saling menerima kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Ketiga, meningkatkan partisipasi masyarakat yang kuat termasuk orang tua peserta didik, sehingga dikemudian hari mereka saling aktif dalam memberikan dorongan bagi anak peserta didik. Keempat, pengadaan komite sekolah sebagai institusi yang dapat menopang keberhasilan visi

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), s.v. “prinsip”.

dan misi sekolah, keberhasilan suatu lembaga disebabkan oleh kerjasama yang baik.⁴

Selain itu prinsip dasar pemimpin menurut Robbin Stephen sebagai berikut:

1. Seseorang yang belajar seumur hidup, tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi juga di luar sekolah. Misalnya, melalui membaca, menulis, mendengar dan melalui pengalaman baik maupun pengalaman yang buruk sebagai sumber belajar.
2. Berorientasi pada pelayanan, seorang pemimpin tidak dilayani melainkan melayani, sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karir sebagai tujuan utamanya, dalam memberi pelayanan, pemimpin seharusnya lebih berprinsip pada pelayanan yang baik tujuan utama pemimpin yaitu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.
3. Membawa energi yang positif, jadi setiap orang memiliki energi dan semangat, karena seseorang yang memiliki sifat yang positif tentunya membawahkan perubahan yang mendukung kesuksesan orang lain, untuk itu dibutuhkan energi yang positif.
4. Percaya kepada orang lain seorang pemimpin harus percaya kepada staf atau karyawannya agar memiliki ikatan yang baik dan juga

⁴ H. Syaiful Sagala, *Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 89.

hubungan yang akrab diantara atasan dan bawahan agar tercipta keharmonisan diantara mereka, kepercayaan tanpa peduli sama halnya tidak ada artinya.

5. Keseimbangan dalam hidup, seorang pemimpin harus mampu mengimbangi antara tugas dan prinsip kemanusiaan juga mengimbangi antara kerjaan dan olah raga, istirahat.
6. Melihat kehidupan sebagai tantangan, kata “tantangan”, sering diartikan negative, dalam hal ini tantangan berarti kemampuan menikmati hidup dan juga konsekuensinya yang ada, sebab kehidupan ini tidak terlepas dari tanggapan dan kepercayaan untuk melewati setiap proses yang dihadapi. Rasa aman muncul dari dalam diri sendiri, tergantung pada inisiatif, keterampilan, kreatifitas, kemauan, dan kebebasan.⁵

Untuk memajukan sekolah yang lebih baik, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajar merupakan ujung tombak dalam mengelola pendidikan di sekolah dengan tanggung jawab yang besar juga memajukan sekolah dan lembaga pendidikan. Tugas kepala sekolah memang sangat besar pengaruhnya kepada sekolah yang dipimpinya.⁶

⁵ Robbin Stephen.P, *prinsip-prinsip perilaku organisasi*. (Jakarta: Rosdakarya, 2002), hlm 68.

⁶ Made Pidarta, *manajemen pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm 104 .

Jadi prinsip dasar seorang pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinannya haruslah memiliki visi yang jelas, berjiwa melayani, mampu memikirkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam organisasi, serta ikut serta dalam setiap kegiatan yang dikerjakan di sekolah.

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah dibagi menjadi dua kata yaitu kepala dan sekolah, kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sekolah merupakan fasilitas di mana siswa menerima pendidikan formal, secara sederhana kepala sekolah diartikan sebagai tenaga kerja atau guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa.⁷

Sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk mendapatkan ilmu, yang mana di dalamnya kepala sekolah sebagai tenaga penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang kemudian memikirkan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya. Dengan begitu manajemen berbasis sekolah sebagai paradigma baru pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan.⁸

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dalam menggerakkan, mengarahkan, mempengaruhi, dan kemampuan

⁷ Doni Juni Priansa, cs, *manajemen supervise dan kepemimpinan kepala sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 49.

⁸ Mulyana, *Manajemen berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 126-127.

terhadap memotivasi siswa di sekolah, menggerakkan artinya ada rasa ingin tahu, yang dimiliki untuk melakukan suatu pekerjaan, sedangkan mengarahkan dalam konteks manajemen atau kepemimpinan hal ini merujuk pada keterampilan seseorang dalam mengarahkan atau memimpin orang lain atau tim dengan tujuan mampu memberikan instruksi yang jelas membuat rencana dan tindakan yang efektif untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, sedangkan dalam hal mempengaruhi lebih kepada cara seseorang untuk memberikan pengaruh kepada orang lain hal ini tertuju pada faktor kepribadian seorang pemimpin mudah dipercaya atau karisma yang membuat orang lain mudah mengikutinya, jadi kepala sekolah juga merupakan tenaga pendidik yang diberikan tambahan tugas atau disebut guru, juga kepala sekolah harus meningkatkan keefektifan guru dalam memberikan mata pelajaran kepada siswa agar siswa mendapatkan pengajaran yang baik.⁹

Jadi kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki tujuan yang jelas, juga bermakna bagi kelompok, dan memiliki keterampilan kepemimpinan dalam bidang yang diembannya, memiliki kesadaran diri dengan tujuan mampu memahami kemampuan yang dimiliki orang lain, menjalin komunikasi yang jelas dan baik dengan orang lain. Terakhir mengambil tindakan yang tepat dalam organisasi yang dipimpinya.¹⁰

⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 120.

¹⁰ Ibid hlm 127.

Dapat dipahami kepemimpinan kepala sekolah yang baik merupakan suatu keterampilan dalam menggerakkan orang lain, mengarahkan, menciptakan suasana yang nyaman, menjalin komunikasi yang baik dan jelas kepada tenaga pendidik lainnya seperti guru dan pegawai lainnya di lingkungan sekolah serta mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Tujuan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tujuan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dalam menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah jugs memudahkan sekolah untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja kepada guru, menyesuaikan kompetensi, pengembangan perencanaan dan pengembangan karir, prosedur perekrutan, kesempatan, umpan balik.¹¹

Tujuan dari kepemimpinan kepala sekolah yaitu mensejaterahkan lingkungan sekolah dan memberikan bimbingan kepada guru agar menciptakan suasana yang nyaman dan baik agar siswa lebih semangat lagi dalam mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh guru mereka dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa.¹²

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tugas pokok kepala sekolah dalam bidang pengembangan sekolah diperlukan kemampuan dalam berkomunikasi, kerjasama,

¹¹ DrWahyudi, *Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Pontianak:ALFABETA 2012) hlm,99

¹² Sumartini, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*,(Bandung:ALFABETA 2013), hlm,239-240.

mengarahkan dan memotivasi guru juga terlebih kepada siswa, juga menjalin tim yang solid sehingga mampu merealisasikan visi misi tersebut.

Kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajar tercermin dalam pengembangan diri untuk menjadi teladan atau panutan juga tercermin pada disiplin kepala sekolah berpakaian, memelihara kebersihan diri, menunaikan ibadah kepada Tuhannya tingkat kehadiran di sekolah, datang tepat waktu, cara memanfaatkan waktu di sekolah, cara berkomunikasi yang santun dan terlebih menghargai semua orang.¹³ Pemimpin yang baik pasti mampu mempengaruhi dan menggerakkan semua anggotanya juga mampu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

4. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah

- a. Kepala sebagai pendidik: kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai keberadaan sekolah karena sekolah merupakan cara khusus untuk mengatur lingkungan, direncanakan dan diorganisasikan. Menurut Aje kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu mengembangkan visi dan strategi

¹³ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 84

untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah serta visi dan strategi ini dapat diimplementasikan melalui pengembangan program pembelajaran, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan sistem penilaian yang efektif selain itu kepala sekolah juga harus mampu memotivasi guru dan siswa demi mencapai tujuan bersama. Menurut Elliott Shen mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pendidik tidak selalu positif, mengemukakan bahwa kepala sekolah kurang memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai pendidik bahkan beberapa kepala sekolah tidak memiliki pengalaman dalam pengajaran di kelas sehingga sulit dalam memberikan arahan dan pengawasan terhadap guru-guru di sekolah. Menurut Hurley kepala sekolah dapat mengikuti pelatihan lanjutan mengenai kepemimpinan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sebagai pendidik.¹⁴ Kepala sekolah sebagai pendidik artinya memiliki peran penting dalam mendidik dan memimpin siswa dan guru di lingkungan sekolah untuk melaksanakan peran ini dengan baik kepala sekolah perlu memperhatikan dan mengembangkan kemampuan serta keterampilannya sebagai pendidik. Sebagai pendidik utama disekolah kepala sekolah memiliki peran penting dalam

¹⁴Aje, Elliot Shen, Hurley, *Principals' Instructional Leadership And Teacher Profesional Learning*, (Review Of Education, 2019), hlm 273,303.

mempengaruhi motivasi belajar siswa adapun kaitannya yaitu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, menciptakan lingkungan belajar yang positif serta menyenangkan bagi siswa, memfasilitasi pembelajaran, menyelenggarakan program dan kegiatan yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pelajaran, menumbuhkan nilai dan sikap yang positif mengenai ketekunan, kejujuran serta tanggung jawab.

- b. Kepala sekolah sebagai manajer: sekolah memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam melaksanakan tugas dan perannya agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah sehingga kepala sekolah dapat memberi sumbangan yang makin meningkat untuk pencapaian tujuan, terlebih juga tentang sarana dan prasarana di sekolah. Kaitan antara kepala sekolah sebagai manajer terhadap motivasi belajar siswa yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam hal ini pemimpin bertanggung jawab untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang aman dan nyaman sehingga siswa makin tertarik untuk belajar.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator: adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan operasional suatu organisasi, juga meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan

mengembangkan fasilitas sekolah misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Kaitannya terhadap motivasi belajar siswa yaitu kepala sekolah harus memastikan bahwa lingkungan belajar yang aman membuat siswa semakin tertarik untuk belajar di sekolah. ¹⁵ kepala sekolah juga harus memberikan motivasi langsung bagi siswa agar mereka merasa diperhatikan untuk belajar.

- d. Kepala sekolah sebagai supervisor: supervisor artinya mampu mengontrol guru disekolah saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan arahan serta membantu para guru dalam memahami akan tanggung jawabnya. ¹⁶ kaitanya dengan motivasi belajar siswa yaitu kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengajaran yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa dalam hal ini motivasi siswa bisa meningkat karena merasa didukung dan didorong untuk belajar dengan baik dan benar.
- e. Kepala sekolah sebagai pemimpin: kepala sekolah sebagai pemimpin akan menampakkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dan memberi pengaruh kepada guru di sekolah serta

¹⁵Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, 2012), hlm 21.

¹⁶Ibid 21.

memiliki sifat terbuka, kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Kaitannya dengan motivasi belajar siswa yaitu memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik yang sesuai dengan minat siswa.

- f. Kepala sekolah sebagai evaluator: artinya kepala sekolah memiliki peran yang besar pada keberlangsungan sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya serta memberikan evaluasi atas apa yang sudah dikerjakan oleh tenaga pendidik juga atas pencapaian siswa diakhir semester. Setiap sekolah perlu memperhatikan bagaimana upaya untuk terus meningkatkan kinerja guru agar dapat memberi kontribusi optimal bagi meningkatnya kualitas sekolah.¹⁷ Kaitannya dengan motivasi belajar siswa yaitu memantau dan mengevaluasi lingkungan belajar dengan adanya lingkungan sekolah yang nyaman membuat siswa tertarik untuk terus belajar dan bisa meningkatkan minat belajar siswa, memantau dan mengevaluasi kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru yang berkualitas, menarik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. Kepala sekolah sebagai motivator

¹⁷Syafaruddin. *Efektivitas Kebijakan Pendidik*, (Jakarta Rineka Cipta: 2008), hlm 134

Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai motivator harus memiliki strategi dalam memberikan motivasinya baik kepada pegawai dan siswa dalam pelaksanaan hak kewajiban dan tanggung jawabnya motivasi ini dapat ditimbulkan melalui lingkungan, suasana sekolah, kedisiplinan, fasilitas, penghargaan dan penyediaan kelengkapan belajar, adapun bentuk dan strategi atau cara yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa diantaranya bekerja sama antara kepala sekolah dan guru, pembuatan program yang menarik, penghargaan dalam belajar.¹⁸

Kepemimpinan yang efektif melibatkan transformasi atau perubahan pada diri individu dan organisasi menuju tujuan yang lebih baik, dalam konteks hubungan kepala sekolah dan siswa mengemukakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional mampu memotivasi siswa untuk mencapai tujuan akademik dan moral, kepala sekolah yang efektif memiliki visi yang jelas, mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan dukungan , memberikan pengakuan atas prestasi siswa, serta membangun hubungan yang positif yang bermanfaat untuk perkembangan siswa:

- a) Memberikan visi yang jelas: kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dan membuat siswa memahami tujuan dan arah sekolah, dengan

¹⁸Sri Wahyuni, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Dan Konseling) Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023, hlm 6.

memberikan visi yang jelas siswa merasa bahwa belajar memiliki arti dan relevansi yang nyata.

- b) Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman: kepala sekolah harus memiliki lingkungan belajar yang aman nyaman dan kondusif untuk belajar.
- c) Memberikan penghargaan: kepala sekolah dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dalam prestasi akademik dan non akademik, penghargaan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi lebih tinggi.
- d) Memberikan dukungan: kepala sekolah harus memberikan dukungan dan perhatian yang diperlukan oleh siswa, dukungan ini bisa berupa bimbingan akademik, perhatian pribadi.¹⁹

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar, kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengajaran

¹⁹Janet R.Mailes, *Effective Leadership And Manajement In The Early*, (2015), hlm 237,240.

dan evaluasi atau penilaian hasil belajar.²⁰ Guru juga harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan sebagai pengelolaan, maka dari itu guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang baik dan maksimal sehingga siswa dapat belajar dengan baik di sekolah.²¹

Dengan demikian yang dimaksudkan kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukan dalam mengembangkan amanat dan juga bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan juga memandu siswa dalam tingkat pendidikan.²² Seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing serta mengarahkan.

2. Bentuk Kinerja Guru

Bentuk kinerja guru dapat dilihat dari; cara guru berupaya membimbing anak didik disekolah, guru selalu menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing, guru selalu mengadakan komunikasi terutama untuk memperoleh informasi tentang anak didik, guru selalu berupaya untuk mengembangkan dan

²⁰Wina sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta prenada: 2005), hlm 143.

²¹Anto Athoiono, *dasar-dasar manajemen* (Bandung Pustaka: 2010),hlm 98

²²Mukhtar, *Desai pembelajaran pendidikan* (Jakarta: Misaka Galisa, 2003), hlm 85

meningkatkan mutu profesinya seperti membaca buku serta melakukan penelitian.²³

3. Peran Sebagai Guru

Dari beberapa bagian yang sudah dijelaskan diatas mengenai pengertian kinerja guru, bentuk kinerja guru, maka yang akan dibahas selanjutnya yaitu peran sebagai guru.

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Untuk itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu, sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan dengan jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempu, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

c. Guru sebagai penasehat

²³M.Ngalim Purwanta, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 156.

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam berbagai hal namun ikatan antara guru dan siswa sangat erat karena ada rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru kepada siswanya.

d. Guru sebagai pengajar

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah, mengajar juga merupakan mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, sedangkan pengajaran adalah dipandang sebagai persiapan hidup untuk masa depan kehidupan siswa, pengajaran juga sebagai suatu proses menyampaikan pengetahuan.²⁴

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang berarti bergerak dengan adanya motivasi maka orang akan lebih mudah bergerak dan mengerjakan sesuatu dengan baik dan juga membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama

²⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (PT.Bumi Aksara, 2011), hlm 44

untuk mengerjakan tugas, seorang siswa perlu belajar dan mendapatkan dorongan dari orang terdekat mereka seperti guru, orang tua, saudara, sehingga tingkat keingintahuan siswa bisa semakin berkembang dan kemudian mendapatkan nilai yang baik dari guru mereka di sekolah yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang tepat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut terinspirasi untuk melakukan sesuatu.²⁵

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai yang kemudian mempengaruhi individu untuk mencapai apa yang menjadi tujuan jadi motivasi belajar adalah keinginan yang muncul dalam diri siswa untuk mengerjakan sesuatu yang kemudian diwujudkan lewat tindakan nyata.²⁶

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor Internal

Faktor jasmani, yaitu faktor yang meliputi kesehatan tubuh dan cara tubuh dalam hal ini apabila seseorang sehat maka mereka akan semangat dalam belajar dan motivasi belajar pun meningkat begitupun jika kesehatan tubuh terganggu maka motivasi dalam diri siswa akan menurun saat belajar baik di sekolah maupun di rumah.²⁷

Faktor kelelahan, faktor ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Jika lemah karena

²⁵Hamza B.U, *Teori dan Pengukurannya*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2006),hlm 3.

²⁶ Ibid 10.

²⁷ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingka Laku*,(Yogyakarta: Kanisius, 1992),hlm

jasmani maka akan terpancar pada tubuh baik dari raut muka dan gaya tubuh pasti melemah. Jika dilihat dari kelelahan rohani bisa dilihat cenderung cepat capek, dan juga cepat bosan saat belajar di sekolah, dengan demikian bahwa hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, menjadi penentu dalam belajar juga memahami dan mencerna apa yang di berikan oleh guru mereka itu sendiri untuk mampu memahami apa yang di sampaikan kepadanya.²⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor ini berpengaruh terhadap motivasi belajar dapat dibagi menjadi tiga bagian faktor seperti keluarga, dan lingkungan sekolah. Pertama, Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa suasana rumah, dan dari keluarga siswa akan menerima segala bentuk pengajaran pertama dalam mengenal akan pendidikan keluarga ayah dan ibu menjadi pendidik pertama untuk anak-anak dalam meningkatkan motivasi belajar memberikan bimbingan dan perhatian yang lebih. Kedua, faktor sekolah, di sekolah siswa akan menerima segala bentuk pengajaran yang diberikan oleh guru mereka baik dalam bentuk cerama, nasehat, sehingga siswa bisa memahami dan juga mampu dalam menguasai

²⁸ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, (Gorontalo: 2021), hlm 298.

bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Ketiga, faktor sosial, juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh ini ada karena keberadaan siswa di tempat tinggalnya, pabilah keadaan sekitar baik maka baik pula kegiatan siswa dalam hal belajar namun jika lingkungan itu kurang baik maka siswa pun ikut terpengaruh dalam hal belajar.²⁹

Jadi dapat dipahami bahwa faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan lingkungan sosial, namun jika pergaulan siswa kurang baik maka dari situ akan muncul masalah terhadap pendidikan anak, banyak anak putus sekolah disebabkan karena pergaulan yang kurang baik dari lingkungan tempat tinggal anak tersebut.

Ada beberapa upaya atau cara yang perlu dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut.

- a. Guru memberikan angka kepada siswa dalam hal ini menjadi simbol dari nilai kegiatan belajarnya, dengan memberikan nilai/angka kepada siswa maka siswa akan lebih semangat lagi dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

²⁹ Ibid 77.

- b. Memberikan hadiah dapat meningkatkan minat atau kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah apalagi di tingkat sekolah dasar.
- c. Mengadakan kompetisi atau pertandingan di sekolah baik individu ataupun kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, terkadang siswa akan lebih semangat lagi mengikuti pelajaran karena ingin bersain dengan temannya.
- d. Mengadakan ujian/ulangan disekolah dalam hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dan giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka.
- e. Memberikan pujian kepada siswa agar mereka senang dan semangat lagi mengikuti proses belajar di sekolah.³⁰

³⁰ Siti suprihatin *upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa* (2015) Vol 3.No.1